

PENGKHIANATAN DALAM ANTOLOGI CERPEN *AL-SA‘ĀDAH LAISA LAHĀ TĀRĪKH* KARYA *IHSĀN ABD AL-QUDŪS*

(Analisis Struktural dan Semiologi Roland Barthes)

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Bahasa dan Bahasa Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister Humaniora



Oleh:

Dika Frantiko

21201012014

PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (7) فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (8)

Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat *zarrah*, niscaya dia akan melihat (balasan)nya (7). Dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat *zarrah*, niscaya dia akan melihat (balasan)nya (8).

(Q.S. *Al-Zalzalah*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua, adik, keluarga dan orang-orang tersayang.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-175/Un.02/DA/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : Pengkhianatan dalam Antologi Cerpen Al-Su'adah Laisa Lahā Tārīkh Karya Ihsān Abd Al-Qudūs (Analisis Struktural dan Semiologi Roland Barthes)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIKA FRANTIKO, S.Hum.
Nomor Induk Mahasiswa : 21201012014
Telah diujikan pada : Jumat, 19 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Khairon Nahdiyyin, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65af5b7622098



Penguji I

Dr. Uki Sukiman, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65af5b7622098



Penguji II

Dr. Nurain, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65af5b7622098



Yogyakarta, 19 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65b0694c2a8bf

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dika Frantiko
NIM : 21201012014
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

menyatakan bahwa:

1. Tesis yang berjudul "*Pengkhianatan dalam Antologi Cerpen Al-Sa'ādah Laisa Lahā Tārīkh karya Ihsān Abd al-Qudūs (Analisis Struktural dan Semiologi Roland Barthes)*" adalah hasil tulisan saya yang diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar magister (S2) di Program Studi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Seluruh sumber data yang saya gunakan pada penulisan Tesis ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jika di kemudian hari terbukti bahwa tulisan ini bukan hasil tulisan saya maupun hasil plagiasi dari tulisan orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Januari 2024

Yang menyatakan



Dika Frantiko
21201012014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB
Jl. Marsda Adisucipto 55281 Telp. (0274) 513949**

Yogyakarta, 8 Januari 2024

Lamp : -
Hal : Persetujuan Tesis

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis mahasiswa:

Nama : Dika Frantiko
NIM : 21201012014
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya
Program Studi : Magister Bahasa dan Sastra Arab
Judul : Pengkhianatan dalam Antologi Cerpen *Al-Sa'adah Laisa Lahā Tārīkh Karya Ihsān Abd Al-Qudūs* (Analisis Struktural dan Semiologi Roland Barthes)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Jurusan Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Dengan ini kami mengharap agar tesis Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Januari 2024
Pembimbing

Dr. Khairon Nahdiyyin, M.A.
NIP. 19680401 199303 1 005

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman, islam serta rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa tesis dengan judul “*Pengkhianatan dalam Antologi Cerpen Al-Sa’ādah Laisa Lahā Tārikh karya Ihsān Abd al-Qudūs (Analisis Struktural dan Semiotik Roland Barthes)*” sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister pada Program Studi Bahasa dan Sastra Arab ini. Selawat beriringan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafa’atnya di hari kiamat kelak.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi, arahan, bantuan serta bimbingan selama penulis menyelesaikan studi pada jenjang magister ini. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di lembaga ini;
2. Bapak Dr. Muhammad Wildan, M.A., Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir berupa tesis ini;

3. Ibu Dr. Hj. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag. Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, yang telah memberikan arahan kepada penulis selama proses belajar di jenjang Magister ini;
4. Bapak Dr. H. Ahmad Fatah, M.Ag., dan Prof. Dr. Yulia Nasrul Latifi, M.Hum. selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah Proposal, yang telah memberikan banyak arahan serta persetujuan kepada penulis untuk melanjutkan penelitian ini;
5. Bapak Dr. Khairon Nahdiyyin, M.A., Dosen Pembimbing Tesis, yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan serta masukan kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan;
6. Seluruh dosen Magister Bahasa dan Sastra Arab yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu, yang telah memberikan ilmu, mengajar serta memberi arahan kepada penulis dengan sabar dan baik;
7. Kepada keluarga tersayang, Bapak Sukarno, Ibu Jiatun dan Dendra Firlando yang senantiasa mendoakan, memberi semangat serta dukungan dalam bentuk moril dan materil agar penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
8. Bapak Khairon Nahdiyyin dan Ibu Wahidah Mukarromah selaku pengasuh Pondok Pesantren Tamrinut Tullab yang telah memberi izin kepada penulis untuk tinggal di pondok serta menjadi orang tua di tanah rantau.
9. Teman-teman Pondok Pesantren Tamrinut Tullab dan teman seperjuangan Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang

telah menjadi partner belajar serta banyak membantu penulis dalam masa studi pada jenjang ini.

10. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu, memberikan motivasi, masukan kontribusi serta doa kepada penulis pada proses penyusunan tesis ini.

Yogyakarta, 8 Januari 2024

Penulis

Dika Frantiko



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR SINGKATAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
1.4 Kajian Pustaka	13
1.5 Kerangka Teori	17
1.6 Metode Penelitian	19
1.6.1 Jenis dan Metode Penelitian	20
1.6.2 Sumber Data	21
1.6.3 Teknik Pengumpulan Data.....	21
1.6.4 Metode Analisis Data.....	22
1.7 Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II CERITA DALAM PERSPEKTIF NARATOLOGI.....	25
2.1 Strukturalisme	26
2.2 Strukturalisme Roland Barthes.....	42
2.3 Semiologi Roland Barthes	52

BAB III ANALISIS STRUKTURAL ROLAND BARTHES PADA TIGA KISAH DALAM ANTOLOGI CERPEN <i>AL-SA'ĀDAH LAISA LAHĀ TĀRĪKH</i> KARYA <i>IHSĀN ABD AL-QUDŪS</i>	56
3.1 Kisah Satu: <i>Al-Malāku Jibrīl</i>	56
3.1.1 Analisis Fungsional pada Kisah <i>Al-Malāku Jibrīl</i>	56
3.1.2 Analisis Tindakan pada Kisah <i>Al-Malāku Jibrīl</i>	67
3.1.3 <i>Al-Malāku Jibrīl</i> sebagai <i>a Point of Communication</i>	79
3.2 Kisah Dua: <i>Khiṭāb min Mayyit</i>	83
3.2.1 Analisis Fungsional pada Kisah <i>Khiṭāb min Mayyit</i>	83
3.2.2 Analisis Tindakan pada Kisah <i>Khiṭāb min Mayyit</i>	93
3.2.3 <i>Khiṭāb min Mayyit</i> sebagai <i>a Point of Communication</i>	104
3.3 Kisah Tiga: <i>Al-Sāfil</i>	108
3.3.1 Analisis Fungsional pada kisah <i>Al-Sāfil</i>	108
3.3.2 Analisis Tindakan pada kisah <i>Al-Sāfil</i>	122
3.3.3 <i>Al-Sāfil</i> sebagai <i>a Point of Communication</i>	137
BAB IV ANALISIS MAKNA PENGKHIANATAN PADA TIGA KISAH DALAM ANTOLOGI CERPEN <i>AL-SA'ĀDAH LAISA LAHĀ TĀRĪKH</i> KARYA <i>IHSĀN ABD AL-QUDŪS</i>	143
4.1 Pengkhianatan dalam Kajian Semiologi	143
4.2 Semiologi Roland Barthes pada Tiga Kisah	145
4.2.1 Kisah satu: <i>Al-Malāku Jibrīl</i>	146
4.2.2 Kisah Dua: <i>Khiṭāb min Mayyit</i>	150
4.2.3 Kisah ketiga: <i>Al-Sāfil</i>	156
4.3 Pembaca sebagai Produsen Teks	161
BAB V PENUTUP	167
5.1 Kesimpulan	167
5.2 Saran	173
DAFTAR PUSTAKA	174
LAMPIRAN TIGA KISAH	177
RIWAYAT HIDUP	199

DAFTAR SINGKATAN

- C : *Contenu* (Isi)
CLG : *Cours de Linguistique General*
E : *Expression* (Ekspresi)
R : *Relation* (Relasi)



PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam penyusunan tesis ini merujuk kepada transliterasi Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	K	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, sama seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

Vokal Tunggal

ـَ	Fathah	Ditulis	A
ـِ	Kasrah	Ditulis	I
ـُ	Damah	Ditulis	U

Vokal Rangkap

Fathah dan Ya	A dan I	لَيْسَ	Ditulis	<i>Laisa</i>
Fathah dan Wau	A dan U	يَوْجَلُ	Ditulis	<i>Yaujalu</i>

C. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, diliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

نَّوْرَ	Ditulis	<i>Nawwara</i>
كَرَّمَ	Ditulis	<i>Karrama</i>

D. Vokal Panjang (*Maddah*)

Fathah dan alif	يَاسَرَ	Ā	<i>Yāsara</i>
Fathah dan ya	شَوَى	Ā	<i>Syawā</i>
Kasrah dan ya	يَسِيرُ	Ī	<i>Yasīru</i>
Damah dan wau	مَفْتُوح	Ū	<i>Maftūh</i>

E. Ta' Marbutah

Transliterasi ta' *marbutah* ada dua, yaitu: ta' *marbutah* yang hidup atau dibaca menggunakan harakat fathah, kasrah maupun damah maka transliterasinya adalah "T", sedangkan ta' *marbutah* yang mati atau berharakat sukun, maka ditransliterasi dengan huruf "H".

جَنَّة	Ditulis	<i>Jannah</i>
مَدْرَسَة	Ditulis	<i>Madrasah</i>

Jika diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan huruf "H" juga.

تَرْجَمَةُ الْقِصَّةِ	Ditulis	<i>Tarjamah al-qisṣah</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	Ditulis	<i>al-madīnah al-munawwarah</i>

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf Alif dan Lam (ال). Kata sandang ini dibedakan menjadi dua hal: kata sandang yang diikuti dengan huruf syamsiyyah dan huruf qamariyyah. Kata

sandang tertulis terpisah dengan kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Alif Lam diikuti huruf Syamsiyyah

النَّاس	Ditulis	<i>al-Nās</i>
الرِّسَالَة	Ditulis	<i>al-Risālah</i>

Alif Lam diikuti huruf Qamariyyah

الفِيل	Ditulis	<i>al-Fīl</i>
الْكِتَاب	Ditulis	<i>al-Kitāb</i>

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof ('). Hal ini hanya berlaku untuk hamzah yang berada di tengah dan di akhir kata, sedangkan untuk hamzah di awal kata ini tidak berlaku.

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
شَيْءٌ	Ditulis	<i>Syai'un</i>

H. Penulisan Kata

Kata yang ditransliterasi merupakan kata yang belum dibakukan ke dalam bahasa Indonesia. Kata yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia tidak perlu untuk ditransliterasi seperti kata zakat. Jika kata tersebut tersusun atas rangkaian bahasa Arab, maka kata tersebut harus ditransliterasi.

إيتاء الزكاة	Ditulis	<i>Ītā'ī al-zakāh</i>
--------------	---------	-----------------------

I. Huruf Kapital

Dalam sistem tulisan bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, namun pada penulisan transliterasi harus menggunakan cara penulisan yang sesuai dengan EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Apabila nama diri didahului dengan kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal kata tersebut, bukan kata sandangnya.

أَبُونَصْرَ الْفَرَّابِي	<i>Abū Naṣr al-Farābī</i>
الْغَزَالِي	<i>Al-Gazālī</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pengkhianatan dalam Antologi Cerpen *Al-Sa'ādah Laisa Lahā Tārīkh* Karya *Ihsān Abd al-Qudūs*

(Analisis Struktural dan Semiologi Roland Barthes)

Oleh: Dika Frantiko

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji struktur narasi dan menemukan makna konotasi di dalam kisah *Al-Malāku Jibrīl*, *Khīṭab min Mayyit* dan *Al-Sāfil* pada antologi cerpen *Al-Sa'ādah Laisa Lahā Tārīkh* karya *Ihsān Abd al-Qudūs*. Teori yang digunakan untuk mengkaji kisah tersebut adalah struktural dan semiologi Roland Barthes. Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu diperlukannya meruntut cerita dengan rangkaian peristiwanya: menemukan inti cerita, kataliser, sekuens, aktan, indeks sejati, *informant* dan kisah sebagai *point of communication*. Selain itu, diperlukannya menemukan makna konotasi pada masing-masing kisah sebagai sarana untuk menyatukan tiga kisah sebagai kesatuan yang utuh serta mendapatkan makna yang luas dan mendalam ketika penulis masuk pada tataran pemroduksian teks. Dari latar belakang masalah tersebut, penulis berfokus menganalisis tiga kisah tersebut dengan teori struktural Barthes, kemudian beranjak ke analisis semiologi Barthes untuk menemukan makna konotasi, terakhir penulis melakukan pemroduksian teks. Jenis penelitian ini merupakan kualitatif, metode yang digunakan adalah deskriptif dan bentuk penelitian ini adalah studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada analisis struktural masing-masing cerita menyuguhkan kisahnya sendiri-sendiri, namun pada analisis semiologi, ketiga kisah tersebut memiliki kesamaan tema yaitu pengkhianatan. Dengan begitu, pengkhianatan merupakan struktur yang tampak dan struktur dalam yang menjadi payung dari ketiga kisah tersebut. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya tindak pengkhianatan adalah ketidaktahuan disertai sikap mudah percaya, rasa percaya yang tinggi, dan rasa cinta yang teramat dalam. Adapun pola pengkhianatan di antaranya: dikenakannya “jubah kebaikan” untuk melakukan tindakan kejahatan dan nilai-nilai kebaikan serta kepercayaan yang tinggi dimanfaatkan untuk memperoleh kepentingan dan keinginan pribadi yang dapat menciderai orang lain. Sering kali korban pengkhianatan tidak berdaya menyalahkan si pengkhianat karena dia juga memiliki andil atas terjadinya tindak pengkhianatan tersebut.

Kata Kunci: Roland Bartes, *Al-Sa'ādah Laisa Lahā Tārīkh*, Semiologi, Struktural.

ABSTRACT

Betrayal in the Short Story Anthology *Al-Sa'ādah Laisa Lahā Tārīkh* by *Ihsān Abd al-Qudūs*

(Roland Barthes' Structural and Semiological Analysis)

By: Dika Frantiko

This study aimed to examine the narrative structure and find the connotation meaning within the stories of *Al-Malāku Jibrīl*, *Khiṭab min Mayyit* and *Al-Sāfil* in the short story anthology *Al-Sa'ādah Laisa Lahā Tārīkh* by *Ihsān Abd al-Qudūs*. The theory of structural and semiology by Roland Barthes were employed to examine the subject of the study. The problem behind this research was the necessity of arranging the story with a series of events: finding the core of the story, catalyst, sequence, actant, index proper, informant and story as a point of communication. In addition, it must be explored necessary to find the connotation meaning in each story as a means to unite the three stories as a whole and get a broad and deep meaning when the author enters the level of text production. From the background of the problem, the researcher focused on analyzing the three stories by using Barthes' structural theory, then using to Barthes' semiological analysis to find connotation meaning, and finally the researcher produces the text. This type of research is qualitative, the method is descriptive and the form of this research is a literature study. The results showed that in the structural analysis, each story presents its own story, but in the semiological analysis, the three stories have a common theme, namely betrayal. Thus, betrayal is the visible structure and deep structure that becomes the umbrella of the three stories. The factors that lead to betrayal are ignorance and trust, high trust, and deep love. The patterns of betrayal include: the "cloak of goodness" is used to commit crimes and the values of kindness and trust are used to obtain personal interests and desires that can harm others. Often the victim of betrayal is powerless to blame the betrayer because they also had a hand in the betrayal.

Keywords: Roland Bartes, *Al-Sa'ādah Laisa Lahā Tārīkh*, Semiology, Structural.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cerpen merupakan salah satu karya sastra yang cukup banyak beredar di masyarakat dan hal ini menarik untuk diteliti. Titik yang membuat cerpen ini menarik untuk diteliti terletak pada penggunaan bahasa yang sederhana dan sarat akan makna sekalipun dipaparkan dengan cerita yang singkat. Bisa dikatakan, bahwa cerpen merupakan wadah yang digunakan oleh para pengarang untuk menuangkan ide, pemikiran, gagasan dan ideologi melalui tulisan yang dirangkai membentuk cerita sehingga jadilah karya sastra. Sejalan dengan pendapat Surastina, dalam Nurhasanah dan kawan-kawan, bahwa sastra merupakan bentuk ekspresi serta perasaan yang dituangkan melalui media bahasa.¹ Karya sastra juga merupakan gambaran dari realitas kehidupan yang sebenarnya. Umar Junus mengungkapkan dalam bukunya, bahwa karya sastra mengandung kebenaran di dalamnya, dibuat bukan atas dasar main-main, melainkan ada “kode serius” di dalamnya.² Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sebuah karya yang dituangkan dalam bentuk karya sastra merupakan cerminan dari sebuah kebudayaan dalam masyarakat.

¹ Ade Nurhasanah, Any Budiarti, and Desti Fatin Fauziyyah, ‘Analisis Naratif Terhadap Alur Dan Penokohan Dalam Cerpen Kado Istimewa Karya Suwadji Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas IX’, *Diglosia*, 6, No. 1 (2022), p. 162.

² Umar Junus, *Karya Sebagai Sumber Makna* (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1988), pp. 86–87.

Pengarang menggambarkan realita kehidupan yang terjadi di sekitarnya kemudian disampaikan melalui bahasa sebagai medianya. Hal ini seperti yang dilakukan oleh *Ihsān Abd al-Qudūs* dalam menyampaikan pandangannya melalui karya sastra berupa cerpen.

Al-Sa'ādah Laisa Lahā Tārīkh merupakan salah satu judul cerpen yang dijadikan sebagai judul antologi cerpen oleh *Ihsān Abd al-Qudūs*. Antologi cerpen ini terdiri dari tiga belas cerpen. Adapun judul-judul cerpen yang terdapat di dalam antologi ini diantaranya: *Al-Jahīm Laisa Fīhi Mir'āh*, *Al-Ṣadīq wa al-Zaujah*, *Ilm al-Nafs*, *Qiṣṣah Yahūdiyah*, *Zaujah*, *Khīṭāb min Mayyit*, *Al-Fuqarā'*, *Al-Malāku Jibrīl*, *Al-Sāfil*, *Rāhibah*, *Al-Ummu*, *Qiṣṣah Zanji* dan *Al-Sa'ādah Laisa Lahā Tārīkh*.³ Di setiap ceritanya muncul berbagai adegan lengkap dengan konfliknya, dikemas dengan bahasa yang sederhana dan disajikan dalam bentuk struktur narasi.

Sebuah karya sastra, dalam hal ini yaitu cerpen, terbentuk dari susunan narasi yang saling berkaitan sehingga membentuk sebuah cerita yang utuh. Pengarang dalam menuliskan karyanya tidak selalu menggunakan alur cerita yang runtut. Dalam artian, cerita yang ditulis tidak selalu menggunakan alur maju atau mundur saja, namun banyak cerita yang menggunakan alur maju-mundur. Penyelesaian dari suatu cerita tidak selalu terletak di akhir, kadang di tengah bahkan kadang di awal cerita. Untuk membedah unsur intrinsik dalam

³ Ihsan Abdul Qudus, *Al-Sa'ādah Laisa Lahā Tārīkh* (Dar Akhbar al-Yaum, 1997).

cerpen ini, dibutuhkan disiplin ilmu yang berfokus pada susunan struktur. Ilmu tersebut adalah strukturalisme.

Secara bahasa, kata struktur ini memiliki hubungan erat dengan bentuk. Ferdiand de Saussure telah memberikan dasar-dasar strukturalisme. Dasar strukturalisme itu memiliki ciri-ciri yang menerangkan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem yang saling berkaitan antara *langue* dengan *parole* dan *signifiant* dengan *signifie*.⁴ Strukturalisme merupakan kajian yang digunakan untuk memahami makna yang terdapat pada karya sastra melalui struktur yang membangun karya tersebut. Bisa dikatakan bahwa kajian strukturalisme merupakan bentuk upaya pencarian makna melalui susunan struktur pada karya sastra. Sehingga, untuk mengetahui makna yang terkandung pada susunan struktur di dalam antologi cerpen *Al-Sa'adah Laisa Lahā Tārīkh*, perlu digunakannya pendekatan strukturalisme.

Sebelum melangkah lebih jauh mengkaji antologi cerpen *Al-Sa'adah Laisa Lahā Tārīkh*, penting untuk diketahui sosok penulis dibaliknya, yaitu *Ihsān Abd al-Qudūs*. *Ihsān Abd al-Qudūs* merupakan sosok yang lahir pada 11 Januari 1919. Dia lahir di lingkungan keluarga muslim keturunan Turki-Mesir. *Ihsān* semasa hidupnya menempuh karier sebagai novelis, penulis, jurnalis dan penyunting surat kabar. Bakatnya dalam dunia literasi sudah tumbuh sejak dirinya masih kecil. *Ihsān Abd al-Qudūs* memiliki hobi membaca sejak kecil dan di umur belasan tahun dia mulai mencoba menulis cerpen dan puisi.

⁴ Junus, pp. 1–2.

Di tahun 1942, *Ihsān* menamatkan pendidikannya di sekolah hukum. Pada awal merintis karier, dia bekerja menjadi seorang pengacara. Pada tahun 1944, *Ihsān* mulai terjun dan menggeluti dunia literasi hingga dirinya mendapatkan penghargaan pada tahun 1973 atas karyanya berupa novel dengan judul *Darahku, Tangisku, Senyumku* dan kembali mendapatkan penghargaan atas novelnya yang berjudul *The Bullet is Still in my Pocket* pada tahun 1975. Pada tanggal 12 Januari 1990, *Ihsān Abd al-Qudūs* menghembuskan napas terakhir dengan mewariskan karya-karya yang sarat akan makna.⁵

Salah satu gaya penulisan yang menggunakan alur cerita maju dan mundur adalah karya-karya yang ditulis oleh *Ihsān Abd al-Qudūs*. Penggunaan alur dengan gaya campuran; maju dan mundur dalam satu karya sastra menuntut pembaca untuk meruntut alurnya, sehingga dapat ditemukan urutan cerita, mulai dari bagian awal cerita, konflik cerita dan penyelesaian cerita. Hal ini penting dilakukan agar dapat ditemukan rangkaian cerita yang paralel. Yang tidak kalah penting pada pembacaan karya sastra yang perlu dipahami bahwa membaca bukan hanya sekedar mencari makna namun juga menunda makna, tidak sebatas mencari struktur namun juga menstrukturasi, tidak sebatas menikmati teks namun juga melakukan produksi teks.⁶

Selain untuk menemukan aspek-aspek penting di atas, mengikuti analisis struktural Roland Barthes, ada aspek lain yang perlu untuk diketahui di antaranya adalah untuk menemukan aspek inti cerita, kataliser, tokoh beserta

⁵ Diakses pada laman https://id.wikipedia.org/wiki/Ihsan_Abdel_Quddous_pada_1_Maret_2023, pukul 10:18

⁶ ST. Sunardi, *Semiotika Negativa* (Yogyakarta: Buku Baik, 2020), p. 29.

karakternya, *informant*, dan *a point of communication*. Untuk memecahkan masalah tersebut maka perlu adanya analisis struktur naratif. Analisis naratif merupakan analisis yang dilakukan secara struktural atau berlandaskan pada tataran sintaksis.⁷ Melalui analisis tersebut dapat diketahui fungsi-fungsi struktur yang membangun narasi.

Berdasarkan pada problematika di atas, penulis tertarik untuk mengkaji antologi cerpen *Al-Sa'ādah Laisa Lahā Tārīkh* karya *Ihsān Abd al-Qudūs* yang dibedah menggunakan analisis struktural Roland Barthes. Penulis telah melakukan pembacaan terhadap tiga belas cerpen yang ada di dalam antologi tersebut, penulis memilih tiga kisah yaitu *Al-Malāku Jibrīl*, *Khīṭab min Mayyit* dan *Al-Sāfil* untuk dianalisis. Pemilihan ini didasarkan pada keunikan dari masing-masing kisah tersebut. Dua kisah di antaranya memiliki kesamaan pola struktur dalam pengkhianatan sedangkan satu kisah lainnya memiliki pola yang berbeda dari dua kisah sebelumnya. Adapun pola keunikan yang dihasilkan dapat terlihat pada hasil analisis ini.

Hal menarik lainnya yang membuat tiga kisah ini menarik untuk dikaji yaitu banyaknya berita di media masa yang beredar memiliki tema penipuan, perselingkuhan serta pengkhianatan.

Beberapa waktu terakhir ini, khususnya di Indonesia, banyak sekali berita yang beredar dengan tindakan berupa penipuan, pengkhianatan dan perselingkuhan. Dalam hal ini, penulis memaparkan beberapa berita yang

⁷ C. Groenen OFM, *Analisis Naratif Kisah Sengsara (Yoh 18-19)* (Kanisius, 1994), p. 58.

berkaitan dengan tiga hal tersebut. Dilansir dari Kontan.co.id menginformasikan bahwa pada tahun 2019 Pengadilan Negeri Depok menyatakan bahwa pemilik Biro Haji dan Umrah First Travel bersalah. Tersangka divonis sudah melakukan penipuan dan penggelapan dana milik 63.310 orang yang akan berangkat umrah. Total kerugian dari tindakan tersebut sekitar Rp. 905 miliar. Dari kasus ini Andika Surachman sebagai Direktur Utama PT. First Travel dihukum 20 tahun penjara, Anniesa sebagai direktur perusahaan dihukum 18 tahun penjara dan Kiki Hasibuan sebagai Direktur Keuangan 15 tahun penjara.⁸ Modus yang digunakan oleh biro umrah ini yaitu dengan menawarkan tarif umrah dengan sangat murah sehingga banyak masyarakat yang tertarik menggunakan jasa biro First Travel ini.⁹

Kejadian serupa terjadi lagi di tahun 2023. Kasus kali ini dilakukan oleh PT Naila Syafaah. Modus kecurangan yang dilakukan oleh biro ini yaitu *barcode* bekas yang pernah digunakan oleh jemaah umrah di tahun 2022, yang berisi data diri mereka, digunakan lagi diperuntukan bagi jemaah haji 2023. Imbas dari penggunaan *barcode* bekas ini yaitu jemaah haji yang sudah diberangkatkan ke tanah suci, mereka jadi tidak jelas nasibnya. Mereka jadi “gelandangan” di negeri orang karena identitas mereka tidak bisa terbaca, di samping itu agen juga tidak memberikan kepada mereka tiket untuk pulang. Kementerian Agama mengakui bahwa mereka memverifikasi data jemaah haji hanya diambil sampel,

⁸ Yudho Winarto, ‘First Travel Lakukan Upaya Hukum Luar Biasa, Minta Asetnya Dikembalikan’, *Kontan.Co.Id*, 2020. Lihat [First Travel lakukan upaya hukum luar biasa, minta asetnya dikembalikan - Page 1 \(kontan.co.id\)](https://kontan.co.id/first-travel-lakukan-upaya-hukum-luar-biasa-minta-asetnya-dikembalikan/) diakses 29 Desember 2023.

⁹ Febia Rosada Fitrianum, ‘Awal Mula Kasus First Travel, Biro Umrah Yang Tawarkan Harga Murah’, *Tribunnews.Com*, 2019. Lihat [Awal Mula Kasus First Travel, Biro Umrah yang Tawarkan Harga Murah - Halaman 2 - TribunNews.com](https://tribunnews.com/awal-mula-kasus-first-travel-biro-umrah-yang-tawarkan-harga-murah/) diakses 29 Desember 2023

kiranya dari 50 jemaah maka diambil sampel secara acak dua sampai sepuluh orang saja. PT Naila Syafaah ini bisa lolos dari verifikasi ini karena mereka tidak memalsukan semua data jemaah.¹⁰

Pada kasus ini, ada 64 warga Indonesia yang seharusnya, menurut jadwal perpulangan, mereka sudah pulang dari tanah suci namun mereka belum juga dipulangkan. Abdus, salah satu jama'ah yang belum bisa pulang, menjelaskan bahwa mereka “menggelandang” sembilan hari di Makkah tanpa adanya kabar dari pihak biro. Karena peristiwa itulah Abdus mengirim surat aduan ke Konsulat jenderal RI, lalu mendapat tanggapan sehingga mereka bisa pulang.¹¹

Tidak berhenti di sini. Ada modus penipuan lain yang menggunakan agama sebagai alatnya. Dilansir di Kompas.com, ada tindak penipuan dilakukan oleh Saiful dan dia ditetapkan sebagai tersangka oleh polisi. Saiful merupakan seorang guru ngaji. Dia melakukan tindakan pelecehan seksual terhadap kedua muridnya. Modus yang digunakan yaitu sang korban diajak ke rumahnya kemudian diiming-imingi ilmu kebatinan. Si pelaku mengajak sang korban untuk mandi bersama. Setelah hal tersebut diketahui oleh keluarga korban, si pelaku dilaporkan ke kantor polisi dan ditetapkan sebagai tersangka.¹²

¹⁰ Desty Luthfiani, 'Penipuan Biro Travel Umrah, Kemenag Akui Verifikasi Data Jemaah Selama Ini Longgar', *Tempo.Co*, 2023. Lihat [Penipuan Biro Travel Umrah, Kemenag Akui Verifikasi Data Jemaah Selama Ini Longgar - Metro Tempo.co](#) diakses 29 Desember 2023

¹¹ Ilham Kausar, 'Polisi Bongkar Penipuan Umrah Dengan Korban Ratusan Orang', *Antara*, 2023. Lihat [Polisi bongkar penipuan umrah dengan korban ratusan orang - ANTARA News](#) diakses 28 Desember 2023.

¹² Rakhmat Nur Hakim, 'Perjalanan Kasus Pelecehan Seksual Oleh Pemuka Agama Di Tangerang, Sempat Mandek Dan Istri Pelaku Ancam Korban', *Kompas.Com*, 2021. Lihat [Perjalanan Kasus Pelecehan Seksual oleh Pemuka Agama di Tangerang, Sempat Mandek dan Istri Pelaku Ancam Korban \(kompas.com\)](#) diakses 28 Desember 2023

Jenis tindak kriminal yang sama namun dengan pelaku yang berbeda juga terjadi di Pesantren Tahfidz dan juga di Boarding School. Tindak kriminal yang dilakukan seorang “guru” dengan melakukan tindak pemerkosaan terhadap murid perempuannya sebanyak tiga belas murid dan delapan di antara mereka tengah mengandung. Diidentifikasi hal ini terjadi karena adanya relasi kekuasaan yang timpang di dalam pesantren. Di samping otoritas dan kekuasaan yang dimiliki “guru”, sering kali murid diberi dogma atribut agama salah satunya adalah ‘*sami’na wa aṭa’na*’, kami mendengar dan kami patuh.¹³

Berikutnya dipaparkan berita-berita perselingkuhan serta pengkhianatan yang sempat ramai di media masa. Berita yang cukup mengejutkan dunia maya yaitu kasus perselingkuhan yang dilakukan oleh menantu dengan ibu mertuanya. Kecurigaan warga dipicu karena si menantu sering berduaan dengan ibu mertuanya, hingga pada suatu hari, tepatnya hari jumat, si menantu dan mertuanya digrebek warga. Dari hasil penggerebekan ini mereka didapati dalam keadaan mengenakan sehelai kain. Akibat dari kejadian itu, si istri dari menantu dan di suami dari si mertua menggugat cerai pasangan mereka masing-masing.¹⁴

Berita yang tidak kalah ramai beberapa waktu lalu adalah kasus perselingkuhan yang dilakukan oleh dosen dengan mahasiswinya. Tindakan ini terungkap setelah warga dan anggota kepolisian melakukan penggerebekan saat

¹³ Fitri Pebriaisyah, Wilodati, and Siti Komariah, ‘Kekerasan Seksual Kyai Terhadap Santri Perempuan Di Pesantren’, *Kafa’ah Jurnal*, 12.2 (2022).

¹⁴ Abdul Rosid, ‘Bermula Dari Hari Jumat Keramat, Perselingkuhan Menantu Dan Mertua Di Serang Terbongkar’, *TribunBanten.Com*, 2022. Lihat [Bermula dari Jumat Keramat, Perselingkuhan Menantu dan Ibu Mertua di Serang Terbongkar - Halaman 2 - Tribunbanten.com \(tribunnews.com\)](https://tribunnews.com/bermula-dari-jumat-keramat-perselingkuhan-menantu-dan-ibu-mertua-di-serang-terbongkar-halaman-2-tribunbanten.com) diakses 28 Desember 2023

mereka berada di rumah si dosen. Si dosen mengakui telah menjalin hubungan dengan mahasiswinya selama satu bulan. Di saat itu, posisi istri dan anak dari dosen tersebut sedang berada di Bengkulu. Dengan begitu, mereka melakukan perselingkuhan di rumah dosen. Akibat dari tindakan itu, si dosen dipecat dan mahasiswi tersebut dikeluarkan dari kampus.¹⁵

Berita yang dipaparkan terakhir ini sedikit berbeda dengan berita yang telah dipaparkan di atas. Berita berikut ini merupakan sebuah respon yang diberikan oleh orang yang diselingkuhi terhadap pelaku perselingkuhan. Dani, orang yang diselingkuhi, akhirnya menjadi tersangka setelah dia melakukan pembunuhan terhadap mantan istri dan calon suaminya. Dani mengaku, dia melakukan tindakan pembunuhan lantaran sakit hati dengan mantan istri dan para selingkuhannya. Diketahui oleh Dani bahwa istrinya, sebelum jadi mantan, melakukan perselingkuhan sebanyak tiga kali, namun bukan dengan pria yang telah dia bunuh, melainkan dengan pria lain selingkuhan mantan istrinya. Dari situlah Dani merasa sakit hati dan melakukan pembunuhan. Akibat dari perbuatannya, akhirnya Dani harus ditahan di penjara.¹⁶

Setidaknya tujuh kasus ini cukup untuk mewakili kasus-kasus serupa yang memiliki tema yang sama. Seperti yang telah disampaikan di atas, lahirnya karya sastra tidak sebatas sebagai tulisan semata, namun tidak jarang hal tersebut

¹⁵ Mursalin Yasland, 'Kasus Selingkuh, Dosen Dan Mahasiswi UIN Lampung Dipecat', *Rejabar*, 2023. Lihat [Kasus Selingkuh, Dosen dan Mahasiswi UIN Lampung Dipecat | Republika Online](#) diakses 28 Desember 2023

¹⁶ Dede Febriansyah, 'Sakit Hati Diselingkuhi, Pria Ini Bunuh Calon Suami Mantan Istrinya', *Okezone.Com*, 2023. Lihat [Sakit Hati Diselingkuhi, Pria Ini Bunuh Calon Suami Mantan Istrinya : Okezone News](#) diakses 28 Desember 2023

merupakan refleksi dari kehidupan masyarakat yang dikemas dalam bentuk cerita fiksi. Seperti yang disampaikan oleh *Ihsān Abd al-Qudūs* pada kisah *Al-Sāfil*, “kisah yang ditulis beratus-ratus tahun, seakan-akan kisah itu ditulis hari ini,¹⁷” dan pada kisah *Al-Malāku Jibrīl* dia juga mengatakan, “kisah ini telah ditulis enam ratus tahun yang lalu. Sampai sekarang pun kita masih menulis kisah yang sama, yaitu tentang pengadilan yang masih saja mengadili masalah-masalah para penipu yang mengenakan jubah agama.”¹⁸ Hal ini yang menjadikan ketiga kisah tersebut menarik untuk dianalisis.

Melalui analisis struktural ini, dapat diketahui unsur-unsur, pola-pola, tindakan-tindakan, tokoh-tokoh beserta karakternya yang saling berelasi membentuk satu cerita yang utuh. Selesai dari analisis struktural, penulis beralih menuju analisis semiologi. Hal ini dilakukan dalam rangka menyatukan ketiga kisah tersebut dan mendapatkan makna yang lebih luas dan mendalam.

Semiologi merupakan ilmu tanda. Di dalam tanda ada penanda dan petanda. Pada penelitian ini, penulis menjadikan narasi sebagai penanda kemudian teks tersebut diolah, ditafsirkan, sehingga ditemukannya petanda. Bersandar pada semiologi model Barthes, penafsiran terhadap tanda bisa dilakukan lebih dari sekali, berkali-kali. Dari hasil penafsiran lebih dari sekali itulah dapat ditemukannya makna yang lebih luas dan mendalam berupa makna konotasi dari setiap narasi yang dianalisis. Dengan begitu, penulis menggunakan strukturalisme dan semiologi Roland Barthes untuk mengkaji tiga kisah yang

¹⁷ Qudus, *Al-Sa'ādah Laisa Lahā Tārīkh* p. 75.

¹⁸ Qudus, *Al-Sa'ādah Laisa Lahā Tārīkh* p. 74.

terdapat pada antologi cerpen *Al-Sa'adah Laisa Lahā Tārīkh* karya *Ihsān Abd al-Qudūs*.

1.2 Rumusan Masalah

Meninjau pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan bahwa untuk meruntut cerita dengan rangkaian peristiwanya: menemukan inti cerita, kataliser, sekuens, aktan, indeks sejati, *informant* dan kisah sebagai *point of communication* pada ketiga kisah diperlukan penelitian struktur secara mendalam. Untuk menelisik lebih dalam antologi cerpen *Al-Sa'adah Laisa Lahā Tārīkh* karya *Ihsān Abd al-Qudūs*, penulis membedahnya sesuai dengan analisis struktural Roland Barthes. Untuk menyatukan ketiga kisah yang berdiri sendiri-sendiri pada analisis struktural dan untuk mendapatkan makna yang luas serta mendalam maka penulis berintegrasi dari analisis struktural menuju analisis semiologi. Untuk menentukan titik fokus pembahasan, maka rumusan masalah tersebut dapat dijawab melalui pertanyaan masalah berikut ini:

- a. Bagaimana struktur tiga kisah pada antologi cerpen *Al-Sa'adah Laisa Lahā Tārīkh* karya *Ihsān Abd al-Qudūs* ditinjau dari perspektif analisis struktural Roland Barthes?
- b. Apa makna yang ingin disampaikan tiga kisah pada antologi cerpen *Al-Sa'adah Laisa Lahā Tārīkh* karya *Ihsān Abd al-Qudūs* melalui analisis semiologi Roland Barthes?
- c. Bagaimana struktur dalam dari makna yang terbentuk dalam teks yang dapat

diproduksi oleh pembaca terhadap tiga kisah pada antologi cerpen *Al-Sa'adah Laisa Lahā Tārīkh* karya *Ihsān Abd al-Qudūs*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Melihat pada rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk memaparkan jawaban berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan pada rumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini:

- a. Mengungkap struktur tiga kisah pada antologi cerpen *Al-Sa'adah Laisa Lahā Tārīkh* karya *Ihsān Abd al-Qudūs* ditinjau dari perspektif analisis struktural Roland Barthes.
- b. Mengungkap makna yang ingin disampaikan tiga kisah pada antologi cerpen *Al-Sa'adah Laisa Lahā Tārīkh* karya *Ihsān Abd al-Qudūs* melalui analisis semiologi Roland Barthes.
- c. Mengungkap struktur dalam dari makna yang terbentuk dalam teks yang dapat diproduksi oleh pembaca terhadap tiga kisah pada antologi cerpen *Al-Sa'adah Laisa Lahā Tārīkh* karya *Ihsān Abd al-Qudūs*

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian ini dapat memberikan gambaran penggunaan analisis struktural dan semiologi model Roland Barthes yang bisa diaplikasikan untuk membedah struktur pada narasi-narasi lainnya.
- b. Penelitian ini dapat digunakan oleh para akademisi yang tertarik untuk memperdalam analisis struktural dan semiologi model Roland Barthes.

- c. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan andil dalam khazanah keilmuan khususnya pada kajian analisis strukturalisme dan semiologi.

1.4 Kajian Pustaka

Objek material dalam penelitian ini adalah antologi cerpen *Al-Sa'ādah Laisa Lahā Tārīkh* karya *Ihsān Abd al-Qudūs* yang dianalisis menggunakan struktural Roland Barthes kemudian berintegrasi ke analisis berikutnya yaitu Semiologi Roland Barthes. Berlandaskan pada hasil pengamatan dan penelusuran, penulis menemukan penelitian yang memiliki keterkaitan dengan objek material maupun teori yang digunakan. Berikut beberapa penelitian yang digunakan penulis sebagai kajian pustaka.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Oktariansyah dengan judul “*Tarjamah Majmu'ah Qişşos al-Sa'ādah Laisa Lahā Tārīkh Lī Ihsān Abd al-Qudūs wa Musykilātuhā: Dirāsah fī Tarjamah*”.¹⁹ Penelitian tersebut memiliki kesamaan objek material dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun tujuan dari skripsi tersebut yaitu untuk menerjemahkan seluruh kisah yang terdapat di dalam antologi cerpen *al-Sa'ādah Laisa Lahā Tārīkh* karya *Ihsān Abd al-Qudūs* dengan dua tujuan pokok utama: pertama, nama-nama yang berasal dari non-Arab yang diArabkan dikembalikan ke dalam tulisan latin. Kedua, berfokus kepada masalah kesepadanan kata dan di atas kata yang diterjemahkan mengikuti konsep budaya maupun yang lebih umum. Perbedaan skripsi tersebut

¹⁹ Oktariansyah, ‘Tarjamah Majmu'ah Qişas Al-Sa'ādah Laisa Lahā Tārīkh Lī Ihsān Abd Al-Qudūs Wa Musykilātuhā Fī Tarjamah’ (UIN Sunan Kalijaga, 2022).

dengan penelitian yang dilakukan penulis saat ini, bahwa penelitian yang dilakukan Oktariansyah berfokus pada penerjemahan dan permasalahan-permasalahannya sedangkan penelitian yang penulis lakukan ini berfokus pada analisis struktural dan semiologi Roland Barthes.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Khairon Nahdiyyin dengan judul “Kisah *Baqarah* (Sebuah Analisa Struktural).” Artikel tersebut memiliki kesamaan pada penggunaan teori dengan penelitian yang penulis lakukan ini. Objek material yang dikaji dalam artikel tersebut yaitu Surah *Al-Baqarah* ayat 67 sampai 73. Penelitian tersebut terdiri dari tiga tataran yaitu analisis fungsional, analisis tindakan dan analisis narasi. Pada analisa fungsional ditemukannya unit inti cerita dari kisah baqarah berupa: sebuah perintah untuk menyembelih sapi, adanya peristiwa pembunuhan dan sebuah perintah untuk memukul bagian anggota sapi yang disembelih. Selain tiga pokok inti tersebut, semuanya masuk kategori kataliser, indeks sejati dan *informant*.

Analisis tindakan terdiri dari aktan dan sekuens. Pada analisis aktan pada artikel tersebut ditemukan tiga tokoh dalam cerita tersebut yaitu Allah, Nabi Musa dan kaumnya. Pada analisis sekuens, kisah-kisah tersebut dibagi menjadi segmen-segmen kecil. Karena segmen pada kisah baqarah ini tidak urut, maka pada tataran ini segmen tersebut perlu diurutkan alurnya, sehingga mendapatkan hasil: peristiwa pembunuhan, petunjuk penyelesaian, permohonan penjelasan, pelaksanaan penyembelihan dan penyelesaian masalah.

Pada tataran analisis narasi berbentuk *a point of communication*. Pada bagian ini, penulis yang berposisi sebagai pembaca memberikan tanggapan terhadap kisah yang dianalisis. Secara umum, peneliti memaparkan hikmah dibalik sebuah kisah.²⁰ Perbedaan penelitian ini dengan jurnal tersebut ada pada objek materialnya. Perbedaan lainnya yaitu artikel tersebut dicukupkan dengan analisis struktural sedangkan pada penelitian ini berintegrasi menuju analisis semiologi setelah selesai dari analisis struktural.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Sembodo Ardi Widodo dengan judul Analisis Struktural Dalam Kajian Al-Qur'an (Surat *Yūsuf*). Pada artikel tersebut menganalisis Surat *Yusūf* menggunakan struktural Levi Strauss dan Roland Barthes. Sayangnya, analisis pada artikel tersebut masih cukup sederhana dan belum mendalam. Pada tiga tataran analisis beserta sub-sub bagian yang ditawarkan Barthes, yang diaplikasikan pada artikel tersebut hanya beberapa sub-sub bagian saja pada setiap tatarannya.²¹

Keempat, tesis yang ditulis oleh Afifah Laila Sofi Alif dengan judul Dehumanisasi dalam Novel *Harbu Al-Kalbi Aš-Šaniyah* Karya Ibrahim Nasrallah yang dikaji menggunakan Semiotika Roland Barthes. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menganalisis novel *Harbu Al-Kalbi Aš-Šaniyah* pada tataran denotasi, konotasi dan mitos.²² Tesis tersebut memiliki kesamaan

²⁰Khairon Nahdiyyin, 'Kisah Baqarah (Sebuah Analisa Struktural)', *Adabiyat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 1, No (2002).

²¹ Sembodo Ardi Widodo, 'Analisis Struktural Dalam Kajian Al-Qur'an (Surat Yūsuf)', *Ulumuna*, 11.2 (2007), pp. 368–70.

²² Afifah Laili Sofi Alif, 'Dehumanisasi Dalam Novel *Harbu Al-Kalbi Aš-Šaniyah* Karya Ibrahim Nasrallah (Studi Semiotika Roland Barthes)' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

pada segi teori dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu semiologi Roland Barthes. Jika tesis tersebut menganalisis pada tiga tataran, maka pada penelitian ini dicukupkan dengan dua tataran yaitu denotasi dan konotasi sebagai lanjutan dari analisis struktural. Perbedaan lainnya yaitu dari segi objek material.

Adapun penelitian yang memiliki kesamaan pada segi teori seperti di atas, semiologi Roland Barthes, yaitu tesis yang ditulis oleh Arif Hidayatullah dengan judul *Semiotika Surah Al-Rahmān*²³, tesis yang ditulis oleh Atin Suhartini dengan judul *Representasi Islam Kebudayaan dalam Kesenian Shalawat Emprak Pesantren Kaliopak*²⁴, dan tesis yang ditulis oleh M. Hendrik Pratama dengan judul *Tafsir Mistik dalam Kitab Syams Al-Ma'ārif Al-Kubrā Perspektif Semiotik Roland Barthes*.²⁵ Ketiga tesis tersebut berfokus pada kajian makna konotasi.

Secara umum, teori semiologi Roland Barthes ini sudah cukup banyak digunakan untuk menganalisis berbagai penelitian baik artikel, skripsi, tesis dan lain sebagainya. Dengan begitu, kajian terdahulu dengan kesamaan teori semiologi Roland Barthes dicukupkan dengan menyebutkan empat tesis tersebut. Hal ini berbanding dengan kajian pustaka lainnya, strukturalisme Roland Barthes dan antologi cerpen *al-Sa'ādah Laisa Lahā Tārīkh* karya *Ihsān Abd al-Qudūs* masih cukup jarang digunakan, khususnya di Indonesia. Struktural model Roland Barthes ditemukan hanya pada dua penelitian saja dan

²³ Arif Hidayatullah, 'Semiotika Surah Al-Rahmān (Analisis Roland Barthes)' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

²⁴ Atin Suhartini, 'Representasi Islam Berkebudayaan Dalam Kesenian Shalawat Emprak Pesantren Kaliopak (Dengan Pendekatan Semiotika Roland Barthes)' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

²⁵ M. Hendrik Pratama, 'Tafsir Mistik Dalam Kitab Syams Al-Ma'ārif Al-Kubrā Perspektif Semiotika Roland Barthes' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

objek material antologi cerpen *al-Sa'ādah Laisa Lahā Tārīkh* karya *Ihsān Abd al-Qudūs* ditemukan hanya pada satu penelitian saja.

Berlandaskan pada paparan beberapa penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini berposisi cukup penting dikarenakan belum adanya penelitian lain yang menganalisis seperti yang dilakukan penulis pada penelitian ini. Setidaknya ada dua poin penting yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian tersebut yaitu: pertama, objek material yang digunakan dalam penelitian ini baru satu kali dikaji yaitu pada analisis terjemah dan permasalahannya, sehingga membuka peluang bagi penulis untuk menganalisis objek material tersebut dengan teori lain yaitu struktural dan semiologi Roland Barthes. Kedua, penelitian-penelitian tersebut dicukupkan dengan satu teori analisis, struktural atau semiologi Roland Barthes, sedangkan pada penelitian ini menggunakan struktural dan semiologi Roland Barthes untuk menganalisis objek materialnya demi mendapatkan hasil penelitian yang mendalam. Dengan begitu, terlihat bahwa penelitian ini memiliki poin berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

1.5 Kerangka Teori

Tiga kisah pada antologi cerpen pada *al-Sa'ādah Laisa Lahā Tārīkh* karya *Ihsān Abd al-Qudūs* ini dikaji menggunakan struktural Roland Barthes. Dalam sejarah tercatat bahwa Roland Barthes merupakan tokoh strukturalis yang

mewarisi ilmu dari Ferdinand de Saussure.²⁶ Barthes juga terkenal sebagai tokoh pemikir yang memiliki andil cukup besar dalam pemikiran kesusastraan. Dia cukup berperan pada pembaharuan kritik sastra di Prancis yang mengakibatkan kritik sastra di sana menjadi lebih bervariasi.²⁷

Pada analisis struktural model Roland Barthes ini memiliki tiga tataran analisis: analisis fungsional, analisis tindakan dan analisis narasi. Pertama, pada analisis fungsional dijelaskan fungsi dan indeks. Masing-masing dari dua hal tersebut memiliki sub-bagiannya masing-masing, fungsi terdiri dari *cardinal functions* (*nuclei*, inti) dan kataliser, berikutnya indeks terdiri dari *indices proper* (indeks sejati) dan *informant*. Kedua, analisis tindakan. Pada analisis ini dijelaskan tataran sekuens dan aktan. Ketiga, analisis narasi yaitu berupa *a point of communication*.²⁸

Untuk menghasilkan penelitian yang lebih mendalam dan dalam rangka menyatukan ketiga kisah tersebut, penulis perlu berintegrasi dari analisis struktural menuju analisis semiologi. Seperti halnya analisis linguistik yang berhenti pada kalimat, begitu juga analisis narasi berhenti pada wacana.²⁹ Maka dari itu, diperlukan untuk beranjak ke tataran lain, dalam hal ini penulis beranjak pada tataran semiologi.

²⁶ Benny H. Hoed, *Semiotika Dan Dinamika Sosial Budaya*, Ketiga (Komunitas Bambu, 2014), p. 30.

²⁷ John Strurrock, *Strukturalisme Post Strukturalisme* (Surabaya: Jawa Post Press, 2004), p. 83.

²⁸ Roland Barthes, 'Introduction to the Structural Analysis of Narratives', 1977.

²⁹ Barthes, 'Introduction to the Structural Analysis of Narratives' p. 115.

Semiologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiologi milik Roland Barthes. Semiologi Barthes merupakan bentuk perkembangan dari teori Suassure tentang tanda: *signified* dan *signifier*, *form* dan *content*, *langue* dan *parole*, sinkronik dan diakronik, sintagmatik dan paradigmatis. Barthes mengembangkan konsep tanda dari Saussure berupa konsep denotasi dan konotasi.³⁰ Makna konotasi inilah yang nantinya dijadikan sebagai sarana untuk membuat tiga kisah yang dianalisis tersebut menjadi kesatuan yang utuh. Dengan begitu, semiologi Roland Barthes dijadikan sebagai analisis lanjutan setelah analisis struktural sebagai tali pengikat tiga kisah pada antologi cerpen *al-Sa'adah Laisa Lahā Tārīkh* karya *Ihsān Abd al-Qudūs* ini. Di samping itu, melalui analisis semiologi ini dapat ditemukan perkembangan makna dari tiga cerita tersebut. Maka dipilihlah analisis struktural dan semiologi Roland Barthes untuk menganalisis tiga kisah pada antologi cerpen *al-Sa'adah Laisa Lahā Tārīkh* karya *Ihsān Abd al-Qudūs* ini. Untuk penjelasan lebih detail terkait struktural dan semiologi Roland Barthes, dapat dilihat pada bab selanjutnya.

1.6 Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya metode penelitian, dengan tujuan penelitian yang dilakukan dapat tersusun secara sistematis serta membuahkan penjelasan yang tepat mengenai masalah yang diteliti. Cara ini ditempuh untuk memperoleh pengetahuan berdasarkan objek tertentu sesuai

³⁰ Hoed, pp. *Semiotika Dan Dinamika Sosial Budaya* 23–25.

dengan teori yang digunakan dalam penelitian.³¹ Beberapa hal yang perlu ada di dalam metode penelitian diantaranya:

1.6.1 Jenis dan Metode Penelitian

Dilihat dari sumber data, pemaparan dan penarikan kesimpulan maka jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hal tersebut dikarenakan cara pengkajian masalahnya tidak disusun menggunakan angka maupun penyajian statistik,³² tetapi dipaparkan melalui kata-kata maupun kalimat.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif yaitu penulis mengkaji dan menyajikan data secara sistematis sehingga penelitian ini dapat dipahami dan disimpulkan dengan runtut. Pada tahap ini, penulis berusaha untuk mengumpulkan, menyusun, menganalisis dan menjelaskan data dengan deskripsi.³³

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka, penulis berhadapan langsung dengan teks, kemudian teks tersebut dijadikan sebagai data penelitian dan tidak dilakukan di lapangan.³⁴ Dalam kegiatan ini, penulis mengumpulkan data dengan cara baca, telaah serta mencari data-data kepustakaan yang dapat menunjang dalam penelitian ini.

³¹ Faruk, *Metode Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), p. 55.

³² Edi Subroto, *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural* (Solo: UNS Press, 2007), p. 5.

³³ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), p. 6.

³⁴ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), p. 2.

1.6.2 Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian. Bentuk sumber data terbagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sekunder. Pada penelitian ini, penulis hanya menggunakan satu data yaitu sumber data primer. Penulis mengambil data secara langsung dari sumber pertama untuk mendapatkan data penelitian.³⁵ Sumber data pada penelitian ini adalah antologi cerpen *al-Sa'ādah Laisa Lahā Tārīkh* karya *Ihsān Abd al-Qudūs* dan datanya berupa tiga kisah: *al-Malāku Jibrīl*, *Khiṭab min Mayyit* dan *al-Safīl*. Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa pemilihan tiga kisah ini karena diidentifikasi kisah-kisah tersebut mengangkat tema penipuan, pengkhianatan dan perselingkuhan sedangkan kisah-kisah lainnya yang terdapat pada antologi tersebut memiliki tema di luar dari tema-tema yang telah disebutkan.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses yang sangat menentukan kualitas sebuah penelitian. Pada tahap pengumpulan data, penulis menyeleksi data-data yang dibutuhkan sesuai dengan kriteria penelitian yang dilakukan dan menyingkirkan data yang tidak terpakai.³⁶ Adapun langkah-langkah pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

³⁵ Muharto and Ambarita, *Metode Penelitian Sistem Informasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), p. 83.

³⁶ Siswantoro, *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), p. 74.

- a. Membacanya keseluruhan kisah pada antologi cerpen *al-Sa'ādah Laisa Lahā Tārīkh* karya *Ihsān Abd al-Qudūs*.
- b. Mengidentifikasi tema-tema yang ada pada setiap kisah.
- c. Mengambil data berupa kisah yang memiliki tema pengkhianatan dan menyisihkan kisah-kisah yang tidak memiliki tema tersebut.
- d. Dipilihnya kisah *al-Malāku Jibrīl*, *Khīṭab min Mayyit* dan *al-Safīl* sebagai data penelitian.
- e. Meninjau ulang dan memberi keterangan bahwa data tersebut sesuai dengan tema penelitian yang dilakukan.
- f. Menarik kesimpulan berupa ditetapkannya data primer berupa kisah *al-Malāku Jibrīl*, *Khīṭab min Mayyit* dan *al-Safīl* untuk diteliti setelah menyeleksi data.

1.6.4 Metode Analisis Data

Setelah selesai dari pengumpulan data, langkah berikutnya adalah analisis data. Pada tahap analisis data ini, penulis memaparkan dari masing-masing data secara fungsional dan relasional dengan bentuk deskriptif.³⁷ Adapun langkah-langkah analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pada analisis fungsional, penulis menentukan unit inti, kataliser, indeks sejati dan *informant* pada tiga kisah di dalam antologi cerpen *al-Sa'ādah Laisa Lahā Tārīkh* karya *Ihsān Abd al-Qudūs*.
- b. Pada analisis tindakan, penulis menentukan sekuens dan aktan pada

³⁷ Siswantoro, *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi* p. 81.

tiga kisah di dalam antologi cerpen *al-Sa'ādah Laisa Lahā Tārīkh* karya *Ihsān Abd al-Qudūs*.

- c. Pada analisis narasi, penulis yang berposisi sebagai pembaca memberikan tanggapan terhadap kisah yang dianalisis, memaparkan nilai yang terkandung dibalik sebuah kisah.
- d. Pada analisis semiologi, penulis menjadikan titik tekan setiap cerita pada tataran sekuens di analisis struktural sebagai penanda. Penanda tersebut dijadikan pijakan untuk menemukan petanda.
- e. Petanda tersebut ditafsirkan lebih dari satu kali sehingga ditemukannya makna konotatif pada setiap cerita. Makna konotatif ini digunakan untuk menyatukan tiga kisah tersebut yang berdiri sendiri-sendiri.
- f. Setelah melewati analisis struktural dan semiologi, penulis menguraikan hasil bacaannya melalui narasi berlandaskan pada tiga kisah yang telah dianalisis.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terbagi menjadi lima bab. Tujuan dengan dibaginya bab ini yaitu agar penelitian ini lebih tersistematis. Dengan begitu, penulis membagi lima bab tersebut sebagai berikut:

Bab Satu berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka,

kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. **Bab Dua** berisi penjelasan cerita dalam perspektif naratologi, teori struktural secara umum kemudian masuk pada pemaparan struktural Roland Barthes, dan pemaparan teori semiologi Roland Barthes. **Bab Tiga** berisi analisis struktural Roland Barthes yang terdiri dari: analisis fungsional, analisis tindakan dan analisis narasi pada tiga kisah di dalam antologi cerpen *al-Sa'adah Laisa Lahā Tārīkh* karya *Ihsān Abd al-Qudūs*. **Bab Empat** berisi analisis semiologi Roland Barthes. Pada analisis ini dipaparkan makna konotasi dari setiap cerita yang dianalisis. Pada bab empat ini juga dipaparkan interpretasi pembaca sebagai produsen teks. **Bab Lima** merupakan penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada penjelasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk analisis struktural Roland Barthes yang terdapat pada tiga kisah di antologi cerpen *Al-Sa'ādah Laisa Lahā Tārīkh* karya *Ihsān Abd al-Qudūs*:

- a. Kisah *Al-Malāku Jibrīl*

Pada analisis fungsional, unit inti pada kisah ini dibuka dengan ketidakpercayaan warga terhadap Alberto yang suka menipu, sehingga Alberto memutuskan pindah ke daerah baru yaitu Venesia. Di Venesia Alberto melakukan penipuan dengan berpura-pura menjadi pendeta. Puncak dari inti cerita ini adalah saat Alberto menipu Lisetta. Dia berpura-pura seolah-olah malaikat Jibril merasukinya, dengan begitu Alberto dapat menikmati tubuh Lisetta. Cerita ini ditutup dengan adegan ditangkapnya Alberto oleh pemuda gereja setelah berita dan aksi penipuannya terbongkar. Hal tersebut merupakan unit-unit inti dalam kisah *Al-Malāku Jibrīl* sedangkan komponen lainnya masuk dalam kategori kataliser, indeks sejati dan *informant*.

Analisis tindakan terdiri dari tataran sekuens dan aktan. Pada tataran sekuen, penulis membaginya menjadi tujuh bagian yang diberi label berdasarkan pada hubungan asosiatifnya yaitu: pengenalan tokoh utama, peristiwa penipuan, penipuan terbongkar, peristiwa pelarian diri,

negosiasi, upaya keluar dari Venesia, dan terakhir peristiwa penangkapan. Pada tataran aktan ditemukan enam pelaku di dalam kisah ini, mereka adalah: Alberto, Lisetta, teman Lisetta, keluarga laki-laki Lisetta, pemilik gubuk dan tokoh laki-laki gereja. Setiap pelaku memiliki karakternya masing-masing di dalam kisah. Pelaku utama pada kisah ini adalah Alberto sebagai sosok yang memiliki perangai buruk. Pada tataran aktan ini diketahui bahwa di satu sisi Alberto menduduki posisi pengirim dan subjek, di sisi lain pada babak berikutnya dia berposisi sebagai objek karena Alberto diburu oleh keluarga laki-laki Lisetta.

Titik tekan *a point of communication* pada kisah *Al-Malāku Jibrīl* ini adalah diperlukannya mengambil sikap hati-hati, tidak ceroboh dan gampang percaya kepada orang yang baru dikenal, lebih-lebih dengan orang yang membawa unsur agama. Ada potensi bahwa agama digunakan sebagai alat perdagangan, politik, mendapatkan kekuasaan dan lain sebagainya. Sudah seyogyanya bagi setiap orang mengambil sikap waspada terhadap orang-orang baru yang ada di sekelilingnya.

b. Kisah *Khīṭab min Mayyit*

Pada analisis fungsional, unit inti pada kisah ini dibuka dengan adegan tiga orang sahabat dari si mayat mendapatkan telepon, mereka diminta mengunjungi temannya yang sekarang meninggal, kemudian mereka datang. Puncak dari inti cerita ini yaitu saat pembacaan surat dari si mayat. Di dalam surat tersebut berisi pengakuan si mayat bahwa

dia telah tidur dengan semua istri-istri dari masing-masing sahabatnya. Dia juga menjelaskan hubungannya yang beragam dengan istri-istri tersebut. Setelah selesai membaca surat, mereka diam dan mengingat istri-istrinya. Mereka memikirkan pengkhianatan sang istri, mereka juga ingat pengkhianatannya kepada sang istri. Kisah ini ditutup dengan pulanginya tiga sahabat ini ke rumah masing-masing. Hal tersebut merupakan unit-unit inti dalam kisah *Khīṭab min Mayyit* sedangkan komponen lainnya masuk dalam kategori kataliser, indeks sejati dan *informant*.

Analisis tindakan terdiri dari tataran sekuens dan aktan. Pada tataran sekuens, penulis membaginya menjadi enam bagian yang diberi label berdasarkan pada hubungan asosiatifnya yaitu: peristiwa kedatangan para sahabat, mencari penjelasan diminta datang, penemuan surat, pembacaan surat dari mayat dan respon terhadap surat. Pada tataran aktan ditemukan lima pelaku di dalam kisah ini, mereka adalah: si mayat, si dokter, si penulis, si pengusaha dan ketua pelayan. Pelaku utama dari cerita ini adalah si mayat. Meskipun dia sudah meninggal, namun pesan yang ditinggalkan serta perannya yang tertulis di dalam surat tersebut merupakan penggerak utama jalannya cerita. Dari tataran aktan ini diketahui bahwa posisi si mayat adalah sebagai pengirim, objeknya adalah surat dan penerimanya adalah para sahabatnya.

Titik tekan *a point of communication* pada kisah *Khīṭab min Mayyit* ini adalah menjaga persahabatan sama halnya menjaga sebuah

kepercayaan. Persahabatan yang telah dibangun bertahun-tahun dapat rusak seketika dengan adanya sebuah pengkhianatan. Tentu saja hal tersebut sangat berpotensi merusak sebuah hubungan baik. Dari kisah ini, dapat dimaknai betapa pentingnya menjaga kepercayaan orang lain yang telah diberikan, apapun itu bentuk kepercayaannya.

c. Kisah *Al-Sāfil*

Pada analisis fungsional, unit inti pada kisah ini dibuka dengan adegan Yuan melakukan perjalanan ke ibu kota, namun sebelum ke ibu kota, dia mengunjungi temannya di desa Buchang dan singgah sementara di sana. Hingga pada suatu peristiwa, Yuan bertemu dengan Enging. Yuan jatuh cinta kepada Enging. Dia berusaha mendapatkan cintanya. Setelah berbagai usaha dilakukan, Yuan berhasil mendapatkan Enging. Enging sangat cinta dengan Yuan, hingga Enging rela memberikan cinta dan tubuhnya kepada Yuan. Tibalah waktu perpisahan, Yuan melanjutkan perjalanan ke ibu kota. Enging percaya bahwa Yuan pasti kembalinya. Namun sayang, kepercayaan Enging berbuah pahit, Yuan menjalin hubungan dengan wanita lain di ibu kota. Yuan mengirim sebuah surat kepada Enging, dia meminta untuk mengakhiri hubungannya dengan Enging. Enging Kecewa. Akhirnya Enging menikah dengan salah satu kerabatnya. Satu tahun kemudian, Yuan datang kembali kepada Enging. Enging tidak mau menerimanya lagi. Hal tersebut merupakan unit-unit inti dalam kisah *Al-Sāfil* sedangkan komponen lainnya masuk dalam kategori kataliser, indeks

sejati dan *informant*.

Analisis tindakan terdiri dari tataran sekuens dan aktan. Pada tataran sekuens, penulis membaginya menjadi sebelas bagian yang diberi label berdasarkan pada hubungan asosiatifnya yaitu: peristiwa kedatangan Yuan, pencarian sumber musik, penemuan sebuah rumah, peristiwa kerusuhan, kerusuhan berakhir, jamuan rasa terima kasih, pertemuan dengan Enging, penyerahan cinta, peristiwa kepergian Yuan, peristiwa pengkhianatan dan peristiwa penyesalan. Pada tataran aktan ditemukan delapan pelaku di dalam kisah ini, mereka adalah: Yuan, Enging, Ibu Enging, teman Enging, Pelayan, teman Yuan, enam prajurit dan biksu. Pelaku utama dalam kisah ini adalah Yuan. Dia adalah sosok yang berusaha mendapatkan cinta Enging. Setelah mendapatkan cinta tersebut, dia juga sosok yang mengkhianati cinta dari Enging itu. Hal tersebut membuat Enging sangat kecewa terhadap Yuan.

Titik tekan *a point of communication* pada kisah *Al-Sāfil* ini adalah untuk bersikap tidak berlebihan terhadap apapun. Sikap maupun perasaan yang dimiliki hendaknya diusahakan berada pada takaran sewajarnya. Berkaca dari tokoh Enging, sudah selayaknya dan sepantasnya bagi siapapun untuk selalu berada dalam sikap wajar. Jangan karena menyukai bahkan mencintai seseorang, lantas membuat seseorang itu bersikap bodoh dengan memberikan semuanya yang dimiliki untuknya, bahkan melanggar norma-norma yang tidak seharusnya diterjang. Belajar dari tokoh Yuan, sepatutnya bagi orang

yang diamanati kepercayaan untuk tidak mengkhianati kepercayaan tersebut. Jangan mudah tergiyur dengan suatu hal yang menyebabkan penyesalan di hari berikutnya karena di luar sana akan banyak godaan-godaan yang akan menjadi ujian.

2. Makna konotasi yang didapat pada kisah *Al-Malāku Jibrīl*, *Khiṭab min Mayyit* dan *Al-Sāfil* pada antologi cerpen *Al-Sa'ādah Laisa Lahā Tārīkh* karya *Ihsān Abd al-Qudūs* melalui analisis semiologi Roland Barthes adalah pengkhianatan.
3. Dari tiga kisah yang telah dikaji menggunakan struktural dan semiologi Roland Barthes, penulis menemukan bahwa pada kajian struktural masing-masing cerita menyuguhkan kisahnya sendiri-sendiri. Melalui kajian semiologi, dengan berfokus pada makna konotasi, penulis menemukan kesamaan makna pada ketiga kisah tersebut. Makna konotasi yang dihasilkan dari tiga kisah tersebut adalah pengkhianatan. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa pengkhianatan merupakan struktur yang tampak dan struktur dalam yang menjadi payung dari ketiga kisah tersebut.

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya tindak pengkhianatan adalah ketidaktahuan dan sikap mudah percaya, rasa percaya yang tinggi, dan rasa cinta yang teramat dalam.

Adapun beberapa pola pengkhianatan yang digunakan yaitu “jubah kebaikan” dikenakan untuk tindakan kejahatan, nilai-nilai kebaikan serta kepercayaan yang tinggi dimanfaatkan untuk memperoleh kepentingan dan keinginan pribadi yang dapat menciderai orang lain. Sering kali korban

pengkhianatan tidak berdaya menyalahkan si pengkhianat karena dia juga memiliki andil atas terjadinya tindak pengkhianatan tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan pada pemaparan hasil penelitian, penelitian ini dianggap selesai dalam batas-batas pengetahuan yang dimiliki penulis. Pada dasarnya, penelitian ini merupakan kajian sederhana yang berfokus pada teks yang berfokus pada unsur-unsur yang membangun cerita, kemudian berintegrasi sedikit pada makna konotasi. Bisa dikatakan bahwa ini merupakan penelitian dasar. Artinya, penelitian pada antologi cerpen *Al-Sa'adah Laisa Lahā Tārīkh*, khususnya tiga kisah yang dianalisis, merupakan langkah awal sebuah penelitian untuk dilakukan pengkajian lebih lanjut dengan teori-teori lainnya.

Mengingat, bahwa antologi tersebut masih sangat jarang sekali dikaji, maka masih banyak peluang bagi para penulis lainnya untuk mengkaji dengan teori dan sudut pandang yang berbeda. Selain itu, pengaplikasian teori struktural Roland Barthes juga masih langka digunakan, maka bagi para penulis selanjutnya bisa menggunakan teori tersebut untuk membedah objek material lainnya.

Penulis sadar bahwa dalam penelitian ini masih banyak kesalahan dan kekeliruan. Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap bahwa sesuatu yang ditulis dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat khususnya kepada penulis sendiri dan kepada para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa-Putra, Heddy Shri, *Strukturalisme Levi-Strauss* (Yogyakarta: Galang Printika, 2001)
- Alif, Afifah Laili Sofi, 'Dehumanisasi Dalam Novel *Harbu Al-Kalbi As-Saniyah* Karya Ibrahim Nasrallah (Studi Semiotika Roland Barthes)' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021)
- Anwar, Saifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan, 'KBBI VI Daring'
- Barthes, Roland, 'Introduction to the Structural Analysis of Narratives', 1977
- Dahana, Abdullah, and dkk, *Meretas Ranah Bahasa, Semiotik, Dan Budaya*, 1st edn (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001)
- Dundes, Alan, 'Binary Opposition in Myth: The Propp/Levi-Strauss Debate in Retrospect', *Western States Folklore Society*, 56.1 (1997)
- Fanani, Fajriannoor, 'Semiotika Strukturalisme Saussure', *The Messenger*, 5.1 (2013)
- Faruk, *Metode Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Febriansyah, Dede, 'Sakit Hati Diselingkuhi, Pria Ini Bunuh Calon Suami Mantan Istrinya', *Okezone.Com*, 2023
- Fitrianum, Febia Rosada, 'Awal Mula Kasus First Travel, Biro Umrah Yang Tawarkan Harga Murah', *Tribunnews.Com*, 2019
- Hakim, Rakhmat Nur, 'Perjalanan Kasus Pelecehan Seksual Oleh Pemuka Agama Di Tangerang, Sempat Mandek Dan Istri Pelaku Ancam Korban', *Kompas.Com*, 2021
- Hawkes, Terence, *Structuralism and Semiotic* (Suffolk: The Chaucer Press, 1977)
- Hidayatullah, Arif, 'Semiotika Surah Al-Rahmān (Analisis Roland Barthes)' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021)
- Hoed, Benny H., *Semiotika Dan Dinamika Sosial Budaya*, Ketiga (Komunitas Bambu, 2014)
- Junus, Umar, *Karya Sebagai Sumber Makna* (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1988)
- Kausar, Ilham, 'Polisi Bongkar Penipuan Umrah Dengan Korban Ratusan Orang', *Antara*, 2023
- Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes*, 1st edn (Magelang: Indonesiatera, 2001)
- Lantowa, Jafar, and Mursid Dunggio, 'Morfologi Cerita Rakyat Gorontalo Perang

- Panipi: Kajian Naratologi Vladimir Propp', *Jurnal Ilmiah Sarasvati*, 3.2 (2021)
- Luthfiani, Desty, 'Penipuan Biro Travel Umrah, Kemenag Akui Verifikasi Data Jemaah Selama Ini Longgar', *Tempo.Co*, 2023
- Manshur, Fadlil Munawwar, 'Kajian Teori Formalisme Dan Strukturalisme', *Sasdaya*, 3.1 (2019)
- Muharto, and Ambarita, *Metode Penelitian Sistem Informasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2016)
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, Ketiga (Surabaya: Pustaka Progressif, 2020)
- Nahdiyyin, Khairon, 'Kisah Baqarah (Sebuah Analisa Struktural)', *Adabiyat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 1, No (2002)
- Nurhasanah, Ade, Any Budiarti, and Desti Fatin Fauziyyah, 'Analisis NAratif Terhadap Alur Dan Penokohan Dalam Cerpen Kado Istimewa Karya Suwadji Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas IX', *Diglosia*, 6, No. 1 (2022)
- OFM, C. Groenen, *Analisis Naratif Kisah Sengsara (Yoh 18-19)* (Kanisius, 1994)
- Oktariansyah, 'Tarjamah Majmu'ah Qiṣas Al-Sa'ādah Laisa Lahā Tārīkh Lī Ihsān Abd Al-Qudūs Wa Musykilātuhā Fī Tarjamah' (UIN Sunan Kalijaga, 2022)
- Oxford, *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, ed. by Oxford University Press, 2008
- Pebriaisyah, Fitri, Wilodati, and Siti Komariah, 'Kekerasan Seksual Kyai Terhadap Santri Perempuan Di Pesantren', *Kafa'ah Jurnal*, 12.2 (2022)
- Pratama, M. Hendrik, 'Tafsir Mistik Dalam Kitab Syams Al-Ma'ārif Al-Kubrā Perspektif Semiotika Roland Barthes' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023)
- Propp, Vladimir, and (Translate by Laurence Scott), *Morphology of the Folktale* (United States of America: University of Texas Press, 1968)
- Qudus, Ihsan Abdul, *Al-Sa'ādah Laisa Lahā Tārīkh* (Dar Akhbar al-Yaum, 1997)
- Ratna, and Tania Intan, 'Skema Aktan Dan Skema Fungsional Dalam Cerita Rakyat Ciung Wanara Karya Bambang Aryana Sambas', *Edukasi Khatulistiwa*, 4.2 (2021)
- Rosid, Abdul, 'Bermula Dari Hari Jumat Keramat, Perselingkuhan Menantu Dan Mertua Di Serang Terbongkar', *TribunBanten.Com*, 2022
- Siswanto, *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Strurrock, John, *Strukturalisme Post Strukturalisme* (Surabaya: Jawa Post Press,

2004)

Subroto, Edi, *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural* (Solo: UNS Press, 2007)

Suhartini, Atin, 'Representasi Islam Berkebudayaan Dalam Kesenian Shalawat Emprak Pesantren Kaliopak (Dengan Pendekatan Semiotika Roland Barthes)' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023)

Sunardi, ST., *Semiotika Negativa* (Yogyakarta: Buku Baik, 2020)

Tarigan, Herawati, Akhmad Murtadlo, and Dahri D., 'Teknik Penceritaan Dalam Kumpulan Cerpen Harga Diri Karya Syarifuddin Pernyata Tinjauan Formalisme Rusia', *Ilmu Budaya*, 5.3 (2021)

Trisati, Agatha, 'Struktur Naratif Vladimir Propp', *Jurnal Salaka*, 3.1 (2021)

Widodo, Sembodo Ardi, 'Analisis Struktural Dalam Kajian Al-Qur'an (Surat Yūsuf)', *Ulumuna*, 11.2 (2007)

Winarto, Yudho, 'First Travel Lakukan Upaya Hukum Luar Biasa, Minta Asetnya Dikembalikan', *Kontan.Co.Id*, 2020

Yasland, Mursalin, 'Kasus Selingkuh, Dosen Dan Mahasiswi UIN Lampung Dipecat', *Rejabar*, 2023

Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004)

Zoest, Aart van, *Semiotika* (Jakarta: Yayasan Sumber Agung, 1993)